

**PERAN PENYULUH PERTANIAN PADA KELOMPOK TANI
DI DESA KANONANG EMPAT KECAMATAN KAWANGKOAN BARAT
KABUPATEN MINAHASA**

*The Role Of Agricultural Extension Workers in Kanonang Empat Village, West
Kawangkoan Sub District, Minahasa Regency*

**Yeremia David Rumimper, Celsius Talumingan, dan Sherly G. Jocom
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

ABSTRACT

The objective of this research is to determine the role of agricultural extension workers in Kanonang Empat Village, West Kawangkoan Sub District, Minahasa Regency. The data used in this study are primary and secondary data. Sampling technique in this study with purposive sampling technique. The number of sample farmer groups is 2 groups of respondents, Torona and Kompas with each having 20 members. Data collection methods are observation, interview and documentation methods. Variable levels of the role of the extension worker that were measured were the role of the extensionist as a motivator, the role of the extensionist as an educator, the role of the extensionist as a catalyst, the role of the extensionist as an organizer, the role of the extensionist as a communicator and the role of the extensionist as an adviser. Role level variables are measured using a Likert scale.

The research results showed that the role of agricultural extension workers in the Torona and Kompas farmer groups was very instrumental, both in their roles as motivators, educators, catalysts, organizers, communicators with the role scores obtained ranging from 264 to 271 and their roles as advisors with scores obtained ranging from 177 and 179. Played a big role in this because the extension workers had provided counseling materials according to the farmer's requests, were on time in conducting counseling, had a good attitude, and prioritized farmer groups in Kanonang Empat Village in terms of distributing aid and information.

Keywords: *role of extension workers, agricultural extension, farmer's group*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian di Desa Kanonang Empat, Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik purposive sampling. Jumlah sampel kelompok tani yaitu 2 kelompok responden, Torona dan Kompas dengan masing-masing memiliki 20 orang anggota. Metode pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Variabel tingkat peran penyuluh yang diukur adalah peran penyuluh sebagai motivator, peran penyuluh sebagai edukator, peran penyuluh sebagai

katalisator, peran penyuluh sebagai organisator, peran penyuluh sebagai komunikator dan peran penyuluh sebagai penasihat. Variabel tingkat peran diukur menggunakan skala likert

Hasil penelitian menunjukkan peran penyuluh pertanian pada kelompok tani Torona dan Kompas adalah sangat berperan, baik perannya sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator dengan skor peran yang diperoleh adalah berkisar antara 264 sampai 271 maupun perannya sebagai penasihat dengan skor yang di peroleh berkisar antara 177 dan 179. Sangat berperan dalam hal ini karena penyuluh sudah memberikan materi penyuluhan sesuai dengan permintaan petani, tepat waktu dalam melakukan penyuluhan, memiliki sikap yang baik, dan mendahulukan kelompok tani yang berada di Desa Kanonang Empat dalam hal pendistribusian bantuan dan informasi.

Kata kunci: peran penyuluh, penyuluhan, kelompok tani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian adalah proses untuk menambah kualitas produksi dan pendapatan untuk petani, hadirnya penyuluh pertanian berperan penting terhadap sektor pertanian. Peran penyuluh pertanian sangat dibutuhkan untuk membimbing petani dalam meningkatkan keterampilan petani sehingga diharapkan adopsi petani terhadap teknologi pertanian tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil produksi petani serta meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya (Wardhani, 2018)

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk peningkatan pengembangan usaha. Kelompok tani sebagai pelaku utama menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak dalam pembangunan pertanian.

Untuk kelompok tani dapat berfungsi dengan baik diperlukan peran penyuluh untuk dapat membina dan mengarahkan kelompok tani. Menurut UU Nomor 19 Tahun 2013 satu desa harus ditangani oleh satu penyuluh, Balai Penyuluh Pertanian (BPP) yang berada di Kecamatan Kawangkoan Barat memiliki penyuluh yang berjumlah tiga orang dimana jumlah penyuluh tersebut dapat dibidang sedikit dibandingkan dengan desa binaan yang ber-

jumlah 10 desa, hal ini akan mempengaruhi kualitas kinerja dari penyuluh (Refiswal, 2017). Oleh sebab itu maka penulis menganggap perlu melakukan penelitian tentang peran penyuluh pertanian di Desa Kanonang Empat, Kecamatan Kawangkoan Barat. Berdasarkan yang telah dikemukakan maka masalah penelitian adalah bagaimana peran penyuluh pertanian pada kelompok tani di Desa Kanonang Empat Kecamatan Kawangkoan Barat

Tujuan Penelitian

a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian di Desa Kanonang Empat Kecamatan Kawangkoan Barat.

Manfaat Penelitian

- Bagi peneliti, sebagai syarat untuk mendapat gelar strata tingkat 1 (S1).
- Bagi penyuluh pertanian, memberikan informasi untuk memaksimalkan kinerjanya.
- Bagi Pemerintah, diharapkan dapat menjadi acuan membuat kebijakan untuk membantu penyuluh dalam memaksimalkan kinerjanya dalam mengarahkan petani
- Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kanonang Empat, Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan mulai bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Juli 2022.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari 20 orang anggota kelompok tani Torona kelas madya, 20 orang anggota kelompok tani Kompas kelas pemula di Desa Kanonang Empat dan 3 orang penyuluh pertanian di Desa Kanonang Empat, Kecamatan Kawangkoan Barat yang terdiri dari : Aneke Poli, SP, Viktori Saada, SP, Laura Laloan, SP. Sumber data sekunder yaitu sebuah data yang diperoleh dari pihak-pihak lain, dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari pemerintah Desa Kanonang Empat dan BPP Kecamatan Kawangkoan Barat.

Metode Penentuan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu mengambil sampel secara sengaja. Di desa Kanonang Empat Kecamatan Kawangkoan Barat terdapat 6 Kelompok Tani, pada penelitian ini peneliti mengambil 2 Kelompok Tani, yaitu Kelompok Tani Torona yang beranggotakan 20 petani termasuk pengurus dan satu-satunya Kelompok Tani kelas madya di Desa Kanonang Empat yang dijadikan percontohan oleh kelompok tani lain dan Kompas yang berada pada kelas pemula yang beranggotakan 20 orang termasuk pengurus tetapi dinilai lebih unggul dalam pengetahuan dan keterampilan dari kelompok tani sekelasnya di Desa Kanonang Empat.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi adalah pengamatan langsung di lapangan, wa-

wancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan panduan kuesioner penelitian dan dokumentasi adalah cara memperoleh data melalui informasi dalam bentuk rekaman, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diamati:

1. Penilaian peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai motivator kelompok tani dalam:
 - a) Mendorong kelompok tani untuk dapat memaksimalkan usaha taninya
 - b) Penyuluh menyarankan petani untuk menggunakan teknologi dalam memudahkan usaha tani
 - c) Penyuluh membimbing petani dalam menjalankan usaha taninya
2. Penilaian peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai edukator kelompok tani dalam:
 - a) Penyuluh meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani untuk dapat mengembangkan usaha kelompok tani
 - b) Penyuluh memberikan pelatihan penggunaan teknologi baru
 - c) Penyuluh memiliki kemampuan dalam melatih dan memberi semangat kepada petani
3. Penilaian peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai katalisator kelompok tani dalam:
 - a) Penyuluh dapat menyampaikan aspirasi petani kepada pemerintah
 - b) Penyuluh telah menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian
 - c) Penyuluh sebagai penghubung antara petani dan lembaga pemerintah
4. Penilaian peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai organisator kelompok tani dalam:
 - a) Mengarahkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar

- b) Mendorong petani dalam memilih usaha tani yang lebih untung
 - c) Menumbuhkan dan mengembangkan wahana kerjasama petani dalam usaha tani
5. Penilaian peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai komunikator kelompok tani dalam:
- a) Membantu percepatan arus informasi pada petani
 - b) Membantu petani dalam proses pengambilan keputusan
 - c) Penyuluh memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan petani
6. Peran penyuluh sebagai penasehat:
- a) Membantu dalam pemecahan masalah usaha tani
 - b) Menjelaskan kepada petani yang akan menjadi keuntungan dan keunggulan pada usaha tani

Penelitian ini berbentuk kuantitatif deskriptif dengan data variabel dihitung dengan menggunakan metode skoring, cara yang digunakan dalam menyusun data tersebut adalah menggunakan Skala Likert melalui tabulasi.

Skor penilaian tingkat peran penyuluh pertanian diukur dengan menggunakan Skala Likert. Responden dengan jumlah 40 orang diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan untuk menilai peran penyuluh guna membentuk proporsi nilai. Atribut yang dinilai terbagi atas enam kategori yaitu penyuluh sebagai motivator, penyuluh sebagai edukator, penyuluh sebagai katalisator, penyuluh sebagai organisator, penyuluh sebagai komunikator dan penyuluh sebagai penasehat, kriteria untuk setiap tanggapan masing-masing kategori adalah 5 = sangat berperan, 4 = berperan, 3 = cukup berperan, 2 = kurang berperan, 1 = tidak berperan.

Jawaban dari responden dihitung dan dikelompokkan sesuai kriteria, dari kriteria didapatkan bobot nilai yang mengidentifikasi tingkat peran penyuluh.

$$\text{Rumus rentang} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Skor}}$$

Untuk mencari skor penilaian tingkat peran penyuluh pertanian pada kelompok tani Torona dan Kompas digunakan rumus:

$$\text{Skor Tertinggi} = \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Skor tertinggi}$$

$$\text{Skor tertinggi} = 3 \times 20 \times 5 = 300$$

$$\text{Skor Terendah} = 3 \times 20 \times 1 = 60$$

$$\text{Maka Rentang} = (300-60) \times 5^{-1} = 48$$

Tabel 1. Tingkatan Peran Penyuluh Kelompok Tani Torona dan Kompas

No.	Interval Kelas	Tingkat Peran Penyuluh
1	60,00 - 108,00	Tidak Berperan
2	109,00 - 156,00	Kurang Berperan
3	157,00 - 204,00	Cukup Berperan
4	205,00 - 252,00	Berperan
5	253,00 - 300,00	Sangat Berperan

$$\text{Skor tertinggi} = 2 \times 20 \times 5 = 200$$

$$\text{Skor terendah} = 2 \times 20 \times 1 = 40$$

$$\text{Rentang skor} = (200-40) \times 5^{-1} = 32$$

Tabel 2. Tingkatan Peran Penyuluh Kelompok Tani Torona dan Kompas

No.	Interval Kelas	Tingkat Peran Penyuluh
1	40,00 - 72,00	Tidak Berperan
2	73,00 - 104,00	Kurang Berperan
3	105,00 - 136,00	Cukup Berperan
4	137,00 - 168,00	Berperan
5	169,00 - 200,00	Sangat Berperan

Setelah kriteria masing-masing variabel didapatkan, kemudian ditentukan kriteria untuk hasil keseluruhan dengan kategori sebagai berikut:

$$\text{Skor Tertinggi} = \text{Jumlah pernyataan keseluruhan} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Skor tertinggi}$$

$$\text{Skor Tertinggi} = 17 \times 20 \times 5 = 1700$$

$$\text{Skor Terendah} = 17 \times 20 \times 1 = 340$$

Tabel 3. Keseluruhan Tingkatan Penyuluh

No.	Interval Kelas	Tingkat Peran Penyuluh
1	340 - 612	Tidak Berperan
2	613 - 884	Kurang Berperan
3	885 - 1156	Cukup Berperan
4	1157 - 1428	Berperan
5	1428 - 1700	Sangat Berperan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Kanonang Empat merupakan salah satu desa dari sepuluh desa yang berada di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Desa Kanonang Empat memiliki ketinggian 600-700 mdpl Kemiringan lahan 39-85% dengan iklim tropis. Desa Kanonang Empat memiliki luas wilayah 105 Ha, dengan luas persawahan 8 Ha, luas ladang dan kebun 54 Ha, Pekarangan 10 Ha. Jumlah penduduk di Kecamatan Remboken yaitu berjumlah 633 jiwa yang terdiri dari laki-laki 289 jiwa dan perempuan 344 jiwa. Mata pencarian penduduk di Kecamatan Remboken sebagian besar adalah petani. Tingkat pendidikan Desa Kanonang Empat sebagian besar adalah tamatan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 56 jiwa, SLTP sebanyak 43 jiwa, SLTA sebanyak 25 jiwa dan sarjana 32 jiwa. Mata pencaharian penduduk di desa kanonang empat terdiri dari petani, buruh tani, PNS, TNI/POLRI, sopir, tukang dan wirausaha.

Karakteristik Responden

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata responden pada kelompok tani Torona berusia 30-60 Tahun dengan jumlah persentase 65%, pada umur tersebut rata-rata anggota kelompok tani Torona digolongkan pada usia produktif karena kemampuan fisik untuk melakukan pekerjaan di sektor usaha tani masih tinggi.

Tabel 4. Identitas Petani Responden Kelompok Tani Torona

No.	Keterangan	Jumlah	Persen %
1	Umur (Tahun)		
	a. 30-60	12	60
	b. >60	8	40
2	Pendidikan		
	SD	5	25
	SMP	1	5
	SMA	11	55
	S1	3	15
3	Luas Lahan		
	a. 0,50 ha	8	40
	b. 1 ha	12	60
4	Status Kepemilikan Lahan		
	Milik sendiri	15	75
	Sewa	5	25
5	Jumlah Tanggungan		
	Tidak ada	3	15
	1 – 3 orang	17	85

Sumber: BPP Kecamatan Kawangkoan Barat, 2022

Untuk pendidikan sebagian responden rata-rata berpendidikan SMA sebanyak 11 orang 47,5%. Dengan demikian tingkat pendidikan kelompok tani Torona tergolong lumayan tinggi ini memudahkan penyuluh dalam memberikan penyuluhan karna dinilai tingkat pemahaman kelompok melebihi rata-rata Untuk luas lahan yang dimiliki kelompok tani Torona rata-rata memiliki luas lahan 1 ha 60%. Sedangkan untuk status kepemilikan lahan rata-rata milik sendiri dengan persentase 75%. Dan jumlah tanggungan responden kelompok tani Torona rata-rata memiliki 1 – 3 tanggungan 85%

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata umur responden pada kelompok tani Kompas berumur 30-60 tahun dengan jumlah persentase 70%, untuk pendidikan pada kelompok tani Kompas rata-rata berpendidikan SMA sebanyak 10 orang diikuti dengan 5 orang berpendidikan SMP, untuk luas lahan yang dimiliki kelompok tani Kompas rata-rata memiliki luas 0,5 ha sebanyak 55%, dengan rata-rata

status kepemilikan milik sendiri dengan jumlah persentase sebanyak 80%, dan rata tanggungan anggota kelompok tani Kompas 1-3 orang 85%.

Tabel 5. Identitas Petani Responden Kelompok Tani Kompas

No.	Keterangan	Jumlah	Persen (%)
1	Umur (tahun)		
	a. 30-60	14	70
	b. >60	6	30
2	Pendidikan		
	SD	5	25
	SMP	5	25
	SMA	10	50
3	Luas Lahan		
	a. 0,50 ha	11	55
	b. 1 ha	9	45
4	Status Kepemilikan Lahan		
	Milik sendiri	16	80
	Sewa	4	20
5	Jumlah Tanggungan		
	Tidak ada	2	10
	1 - 3	17	85
	4	1	5

Peran Penyuluh Pertanian Pada Desa Kanonang Empat

Tabel 6. Peran Penyuluh Pertanian Pada Desa Kanonang Empat

Peran Penyuluh	Torona (Skor)	Kompas (Skor)	Kategori
Motivator	265	271	Sangat Berperan
Edukator	269	267	Sangat Berperan
Katalisator	267	270	Sangat Berperan
Organisator	269	266	Sangat Berperan
Komunikator	264	271	Sangat Berperan
Penasehat	177	179	Sangat Berperan
Total	1551	1524	Sangat Berperan

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai motivator pada kelompok tani Torona dengan perolehan skor 265 dan Kompas dengan perolehan skor 271 adalah

sangat berperan. karena petani menyatakan penyuluh sudah mendorong petani dalam memaksimalkan usaha taninya dengan memberi masukan-masukan dalam meningkatkan hasil produksi dalam kegiatan penyuluhan, penyuluh selalu memotivasi kelompok untuk berkembang, memberikan informasi tentang teknologi sesuai dengan kebutuhan petani.

Dari Tabel 6 terlihat peran penyuluh sebagai edukator pada kelompok tani Torona dengan perolehan skor 269 dan Kompas dengan perolehan skor 267 adalah sangat berperan. Sangat berperan karena penyuluh sudah dan mampu dalam menyampaikan tiap materi penyuluhan budidaya tanaman yang diperlukan oleh petani, petani mudah untuk mengerti setiap penyampaian materi yang disampaikan oleh penyuluh.

Peran penyuluh pertanian sebagai katalisator pada kelompok tani Torona dengan perolehan skor 267 dan Kompas dengan perolehan skor 270 adalah sangat berperan. Sangat berperan karena pada saat ada bantuan dari pemerintah penyuluh dapat menyalurkannya tepat waktu, penyuluh sudah menyampaikan kebijakan dan menyampaikan syarat-syarat dari pemerintah untuk kelompok tani agar mendapatkan bantuan, penyuluh dapat menyampaikan setiap keluhan petani kepada pemerintah, keluhan petani dapat direspon dengan cepat oleh pemerintah

Peran penyuluh pertanian sebagai organisator pada kelompok tani Torona dengan perolehan skor 269 dan Kompas dengan perolehan skor 266 sangat berperan. Sangat berperan karena penyuluh sudah memberikan arahan pada petani agar kelompok tani bukan hanya berfungsi sebagai tempat usaha bersama tetapi juga dapat menjadi kelas belajar, arahan dan saran dari penyuluh selama penyuluhan mampu membuat kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar, penyuluh memberikan arahan kepada petani tanaman apa saja yang cocok ditanam pada lahan mereka selama penyuluhan

untuk tidak salah dalam memilih usaha agar tidak mendapatkan kerugian

Peran penyuluh sebagai komunikator pada kelompok tani Torona dengan perolehan skor 264 dan Kompas dengan perolehan skor 271 sangat berperan. Sangat berperan karena penyuluh lebih mendahulukan memberikan informasi terkait pertanian, contohnya informasi bantuan pemerintah kepada kelompok tani yang berada di Desa Kanonang Empat, penyuluh menyampaikan informasi perkembangan usaha tani kelompok dengan cara mensosialisasikan kepada petani, penyuluh sudah membantu petani dalam mengambil keputusan-keputusan pada saat membudidayakan tanaman dan saran-saran keputusan dari penyuluh dapat membantu memaksimalkan usaha tani kelompok.

Peran penyuluh pertanian sebagai penasehat pada kelompok tani Torona dengan perolehan skor 177 dan Kompas dengan perolehan skor 179. Sangat berperan karena penyuluh sudah membantu dalam memecahkan masalah penyuluh sudah menyampaikan kepada petani komoditi apa saja yang baik ditanam sesuai dengan tanah dan iklim yang ada di Desa Kanonang Empat beserta keunggulan dari komoditi tersebut, penyuluh sudah memberikan semangat kepada petani untuk dapat memaksimalkan potensi petani dalam berusaha tani kelompok, penyuluh sudah mengarahkan petani cara menjual komoditi yang ditanam oleh petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian pada kelompok tani Torona dan Kompas adalah sangat berperan, baik perannya sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator dan penasehat, sangat berperan dalam hal ini karena penyuluh sudah memberikan materi penyuluhan sesuai dengan permintaan petani,

tepat waktu dalam melakukan penyuluhan, memiliki sikap yang baik, mendahulukan kelompok tani yang berada di Desa Kanonang Empat dalam hal pendistribusian bantuan dan informasi dengan skor peran yang diperoleh adalah berkisar antara 264 sampai 271 maupun peranya sebagai penasehat dengan skor yang di peroleh berkisar antara 177 dan 179.

Saran

Penyuluh di Desa Kanonang Empat Kecamatan Kawangkoan Barat sudah sangat berperan dalam melakukan pekerjaan sebagai seorang penyuluh, tetapi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa satu desa harus di tangani oleh satu penyuluh. Di Kecamatan Kawangkoan Barat penyuluh, hanya berjumlah 3 orang dengan jumlah desa binaan yaitu 10 desa, maka dari itu diperlukan perhatian dari pemerintah untuk dapat menambah tenaga kerja penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Refiswal, 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Langkat. Tesis. Program Pascasarjana, Politeknik Pembangunan Pertanian. Medan.
- Wardhani, H.. 2018. Peran Penyuluh Pertanian terhadap Keterampilan Petani Padi di Kelompok Tani Sidomakmur I di Desa Dengkek, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.